

JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 4, JULI 2012

PENGARUH MASA PENUGASAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS LABA
Yustina Yonatan

KONTRIBUSI NILAI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP
KINERJA PROSES BISNIS DAN DINAMIKA BERSAING
Eunike Karunia Sentosa

RESPON AUDITOR TERHADAP KEBERADAAN
TRANSAKSI *E-COMMERCE*
Sally Bernadetha Vincentia

FENOMENA MANAJEMEN LABA DAN *UNDERPRICING*
PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN
INITIAL PUBLIC OFFERING
Andre Nata Indra

STRATEGI PEMBERIAN INFORMASI AKUNTANSI
UNTUK MENGURANGI ESKALASI KOMITMEN
Rizkiano Tanjung

PERANAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DAN
KEPERCAYAAN INVESTOR
Theresia Adelia Simadibrata

PENGARUH KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP
ASIMETRI INFORMASI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI PEMODERASI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI
Ari Budi Santoso

DAMPAK PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
Nathalia Gozali

PENGARUH TINGKAT INDEPENDENSI, KOMPETENSI,
OBYEKTIFITAS, DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT YANG DIHASILKAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA
Lie David Gunawan

PERANAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA
KINERJA UNIT BISNIS DALAM BERBAGAI
TINGKATAN KOMPETISI PASAR
Linda Christiani Sudarnadji

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN
PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT
Mikhail Edwin Nugraha

PENENTUAN KUALITAS AUDIT BERDASARKAN
UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DAN BIAYA AUDIT
Berty Wahyu Putri

PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
BERBASIS KOMPUTER
Putu Mega Selvy Aviana

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTEK
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI
Lusi Christiana

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN
SPIRITUAL AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI SURABAYA
Christina Gunaeka Notoprasetio

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PREDIKSI PERINGKAT OBLIGASI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
Arvian Pandutama

PENGARUH *LARGE BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP
PERSISTENSI LABA, AKRUAL, DAN ARUS KAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Melita Noviana Sin

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN
PENGUNGKAPANNYA TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI)
Jessica Oktavia S. Jacub

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
DAN *LEVERAGE* OPERASI TERHADAP
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI
Cecilia

PENGUNAAN *TARGET COSTING* DALAM
PENGEMBANGAN PRODUK
Putri Zanufa Sari

PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
DI INDONESIA
Ferry Danu Prasetya

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA

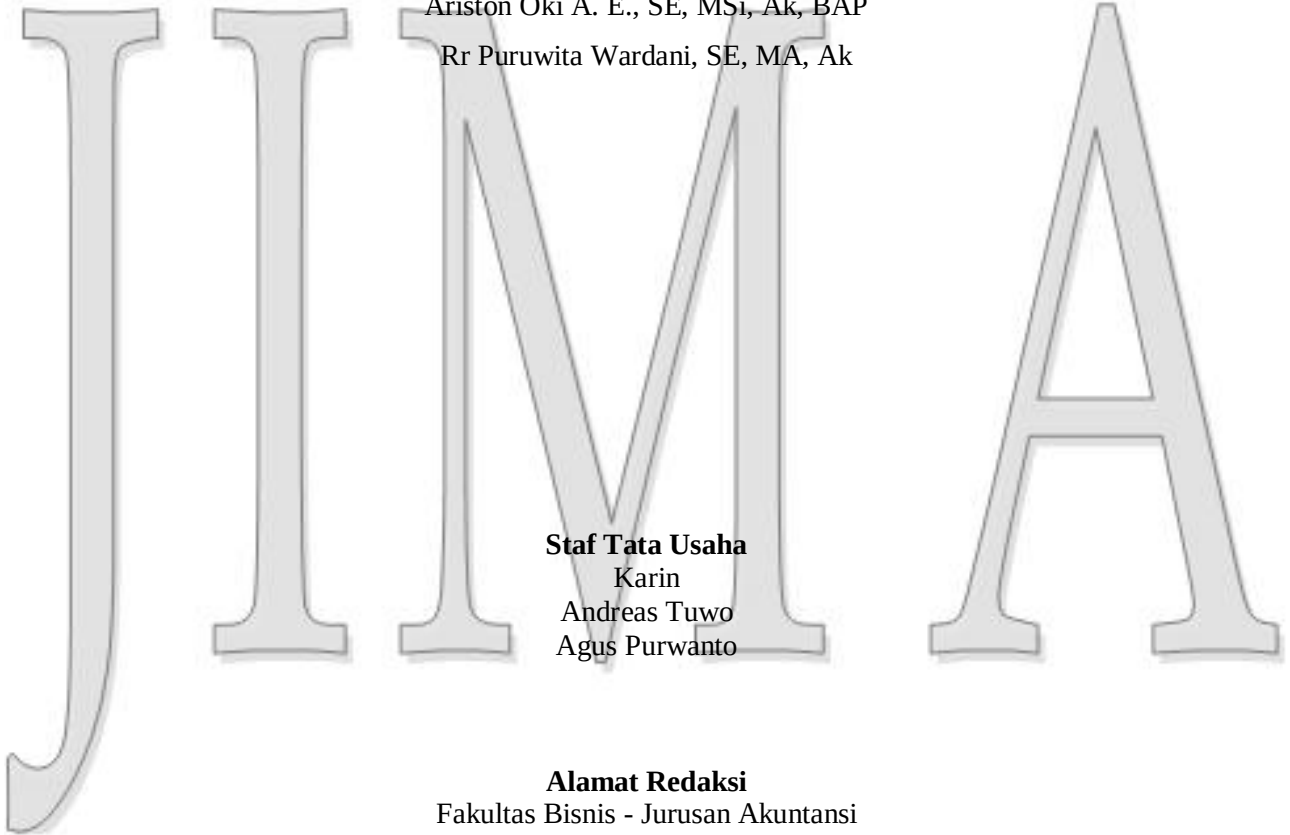


Ketua Redaksi

Jesica Handoko, SE, MSi, Ak
(Sekretaris Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Dr Lodovicus Lasdi, MM
Bernadetta Diana N., SE, MSi, QIA
Tineke Wehartaty, SE, MM
Ronny Irawan, SE, MSi, Ak, QIA
Ariston Oki A. E., SE, MSi, Ak, BAP
Rr Puruwita Wardani, SE, MA, Ak



Staf Tata Usaha

Karin
Andreas Tuwo
Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

PENGARUH MASA PENUGASAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS LABA

YUSTINA YONATAN
yustin_girlz@yahoo.com

ABSTRACT

Earnings information which reported in a financial report is generally important, especially those who are using financial statements for a contract and decision making of investments. In the purpose of the contract's perspective, earnings information can be used as basis in determining the salary allocation of an enterprise. In decision making investment's perspective, earnings information important for investors to know more about the condition of a corporation so they became convinced to invest, therefore earnings profit information in the financial report of the company shall be qualified and in accordance with the accounting standard. This research aims to analyze the factors that affect the quality of earnings on manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange period 2006-2010, those factors are the assignment period of public accounting, managerial ownership percentage, and size of period public accounting. Hypothesis testing in this research is multiple linear regressions. The results of this research indicates that the managerial ownership and public accounting size have positive effect on earning quality, means that the greater the percentage of managerial ownership, and the size of a public accounting firm indicates that the earning information reported in the financial statements are more qualified. The assignment period of accountant public showed negative effect on earning quality, therefore the length the assignment period of public accounting on an enterprise's information led to the earnings information in the financial statements worst.

Keywords: *Quality Of Earnings, The Assignment Period Of Public Accounting, Managerial Ownership, And The Size Of The Public Accounting*

PENDAHULUAN

Dalam pembuatan laporan keuangan, diperlukan adanya pihak ketiga yang independen karena informasi dalam laporan keuangan memiliki konsekuensi ekonomis dan substansial dalam pengambilan keputusan, sehingga diperlukan keahlian dalam verifikasi laporan keuangan (Christiawan, 2008). Dengan adanya laporan keuangan perusahaan, para pihak-pihak berkepentingan seperti para kreditor dan investor dapat mengetahui perkembangan ataupun kondisi perusahaan sehingga mereka menjadi yakin untuk berinvestasi ataupun memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Semakin kompleks transaksi yang terjadi di perusahaan, maka aturan standar akuntansi yang harus diikuti untuk membuat laporan keuangan juga semakin kompleks (Khanifah, 2007). Untuk memastikan kesesuaian laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dengan standar akuntansi yang ada, maka laporan perlu diaudit. Dalam perusahaan publik, pemilik tidak bisa secara langsung melakukan pemeriksaan terhadap kualitas informasi dalam laporan keuangan, untuk itu diperlukan auditor untuk melakukan pemeriksaan terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh manajer.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh masa penugasan kantor akuntan publik terhadap kualitas laba perusahaan. Penelitian ini juga menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan ukuran KAP terhadap kualitas laba yang diukur dengan *Discretionary Accrual* (DA). Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010. Perusahaan manufaktur digunakan sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki proses produksi yang lengkap, dan merupakan jenis perusahaan yang mendominasi perusahaan yang terdaftar di BEI. Periode 2006-2010 sebagai periode dalam meneliti perusahaan dikarenakan umur ekonomis masa penugasan kantor akuntan publik dalam perusahaannya adalah lima tahun.

Pertama, dalam menguji pengaruh masa penugasan Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas laba diukur menggunakan *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* karena model ini dianggap lebih baik diantara model lain untuk mengukur manajemen laba (Dechow dkk., 1995; dalam Rachmawati, 2007). Di Indonesia, Keputusan Menteri Keuangan No.359/KMK.06/2003 yang mewajibkan perusahaan untuk membatasi penugasan KAP selama lima tahun dan akuntan publik selama tiga tahun, yang bertujuan untuk menjaga kualitas auditor dan kualitas laba. Kedua, untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial dengan kualitas laba. Kualitas laba yang dilaporkan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan saham manajerial. Tekanan dari pasar modal menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah akan memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan, yang sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan kualitas laba perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit gangguan persepsian di dalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Indikator atau penghubung yang digunakan untuk mengukur

kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham yang dikelola. Ketiga, penelitian ini ditujukan untuk meneliti pengaruh ukuran KAP dengan kualitas laba. Satu hal yang terkait dengan informasi laba khususnya dan laporan keuangan pada umumnya yang dilaporkan oleh perusahaan adalah adanya peran Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memberikan jasa attestasi atas laporan keuangan perusahaan. DeAngelo (1981) dalam Riyatno (2007) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big four accounting firms*) dipersepsikan melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four accounting firm*), sehingga laporan keuangan yang disajikan lebih berkualitas. Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien, sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati.

Dalam penelitian ini, kualitas laba akan dihubungkan dengan penugasan kantor akuntan publik, presentase kepemilikan manajerial, dan ukuran KAP, di mana kualitas laba merupakan variabel dependen, sedangkan masa penugasan kantor akuntan publik, persentase kepemilikan manajerial, dan ukuran KAP sebagai variabel independen

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Semakin meningkatnya pengetahuan klien secara spesifik yang diperoleh dari pekerjaan yang sama dan berulang, maka dikhawatirkan akan mengancam kualitas laba yang diaudit. Hal ini dapat menyebabkan auditor menjadi kurang objektif dan akan menerapkan usaha yang lebih kecil terhadap tindakan deteksi atas kesalahan material. Walaupun terdapat kritik yang keras berkaitan dengan hubungan antara masa penugasan kantor akuntan publik yang sudah berlangsung lama, namun hal ini tidak menjelaskan bahwa auditor akan mengurangi kecenderungan untuk melaporkan kesalahan material yang ditemukan. Namun bentuk alamiah dari suatu dorongan akan menggantikan permasalahan bagi auditor sama. Shockley (1981) dalam Khanifah (2007) mengkarakteristikan situasi semacam ini sebagai “*learned confidence*” atau “kepastian pembelajaran” dari pihak klien sehingga akan memberikan dampak bagi kantor akuntan publik yaitu menggunakan prosedur audit yang kurang nyata dan kurang inovatif. Dari pembahasan di atas maka hipotesis yang dibentuk adalah:

H1 : Masa penugasan kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

Kualitas laba yang dilaporkan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan saham manajerial. Tekanan dari pasar modal menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah akan memilih metod akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan, yang sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan (Boediono, 2005). Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan ada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan manajer cenderung mempengaruhi tindakan manajer dalam membuat informasi laporan laba rugi perusahaan, sehingga mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Untuk itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

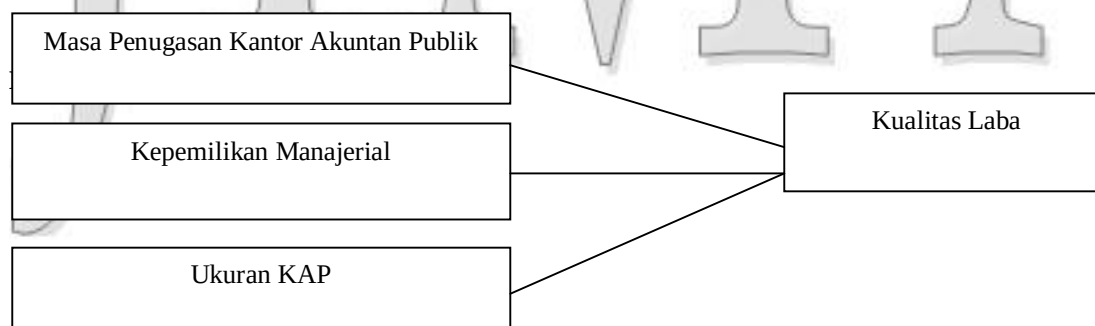
H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba

De Angelo (1981) dalam Riyatno (2007) menyatakan bahwa informasi kualitas laba yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big four accounting firms*) dipersepsikan melakukan audit dengan lebih kualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four accounting firms*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati.

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Model Analisis



Gambar 1
Model Analisis

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan pengujian hipotesis, dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masa penugasan kantor akuntan publik di dalam suatu perusahaan terhadap kualitas laba manajerial, pengaruh persentase kepemilikan oleh manajemen dalam perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan, dan pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan data dari berbagai laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut selama lima tahun di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) periode 2006-2010.

Definisi Operasional

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah kualitas laba. Kualitas laba merupakan tingkat perbedaan antara kualitas laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sesungguhnya. Kualitas laba diukur dengan *Discretionary Accruals* (DA). *Discretionary Accruals* (DA) diestimasi menggunakan Cross-Sectional model Jones yang dimodifikasi (Dechow dkk., 1995).

Variabel Independen adalah:

- Masa Penugasan Kantor Akuntan Publik**
Masa Penugasan Kantor Akuntan Publik adalah lamanya hubungan antara kantor akuntan publik dengan kliennya (Khanifah, 2007). Hubungan antara kantor akuntan publik dengan klien pada akhir tahun fiskal digambarkan dengan laporan keuangan yang telah diaudit. Penelitian ini mengukur masa penugasan kantor akuntan publik dengan cara melihat nama kantor akuntan publik yang terdapat dalam laporan perusahaan dan seberapa lama perusahaan menggunakan kantor akuntan publik tersebut
- Kepemilikan Manajerial**
Kepemilikan Manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan komisaris. Penelitian ini mengukur kepemilikan manajerial suatu perusahaan dengan melihat persentase jumlah saham yang dimiliki manajer dari seluruh saham yang dikelola perusahaan.
- Ukuran KAP**
Ukuran KAP adalah perbedaan KAP berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota/rekan yang dimiliki oleh suatu KAP, yang mengaudit suatu perusahaan sampel dalam penelitian ini. Ukuran KAP dibedakan menjadi KAP besar dan KAP kecil. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel ukuran KAP dengan menggunakan *dummy*, 1 jika termasuk KAP besar, 0 jika termasuk KAP kecil.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010 dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Johnson, *et.al* (2002) dalam Khanifah (2007), maka sampel dalam penelitian ini akan diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI 2006-2010	145
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya di BEI secara berturut-turut dari tahun 2006-2010	(33)
Perusahaan yang tidak mencantumkan atau tidak memiliki presentase kepemilikan manajerialnya secara berturut-turut selama 5 tahun	(37)
Perusahaan yang <i>outlier</i>	(18)
Jumlah sampel	57

Sumber: BEI dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2006- 2010

Teknik Analisis Data

Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Selain untuk menguji apakah hipotesis penelitian signifikan atau tidak, analisis juga digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 MPKAP_{it} + \beta_2 KM_{it} + \beta_3 KAP_{it}$$

Keterangan:

- DA_{it} : *discretionary accruals* perusahaan *i* pada periode *t*
 $MPKAP_{it}$: masa penugasan kantor akuntan publik mengaudit perusahaan *i* di waktu *t*
 KM_{it} : kepemilikan manajemen pada perusahaan *i* di waktu *t*
 KAP_{it} : ukuran KAP pada perusahaan *i* di waktu *t*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan adalah kualitas laba (DA), masa penugasan kantor akuntan publik (MKAP), kepemilikan manajerial (KM), dan ukuran kantor akuntan publik (UKAP).

Uji Asumsi Klasik meliputi:

- a. Uji Normalitas
Dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov*, terlihat bahwa nilai signifikansi korelasi sebesar 0,057. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Uji Multikolinearitas
Dari *output coefficient* kolom VIF, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk MPKAP, KM, UKAP secara berturut-turut adalah sebesar 1,036; 1,047; dan 1,053, sedangkan *tolerance* value secara berturut-turut sebesar 0,966; 0,955; dan 0,950. Masing-masing variabel memiliki nilai VIF di bawah 10 dan *tolerance* value di atas 0,10; sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- c. Uji Heteroskedastisitas
Dari uji tersebut, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,243; 0,425; dan 0,082. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi
karena nilai DW dalam model regresi tersebut berada pada $Du < d < 4 - Du$ yaitu sebesar 1,916; maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
MPKAP	285	1,000	5,000	3,989	1,271
KM	285	0,001	29,130	5,241	7,866
UKAP	285	0,000	1,000	0,477	0,500
Kualitas Laba	285	-1,235	1,220	0,049	0,194

Masa Penugasan Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil dari nilai *t* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana $< 0,05$. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Khanifah (2007) yang dikatakan bahwa semakin tinggi masa penugasan kantor akuntan publik maka semakin rendah tingkat *discretionary accruals* (kualitas laba). Hal ini dapat terjadi karena semakin lama masa penugasan kantor akuntan publik dan dorongan auditor untuk mendapatkan keuntungan dari klien, akan menjadikan auditor semakin tidak terlalu memperhatikan tindakan hukum yang berkaitan dengan klien. Akibatnya auditor akan menjadi kurang objektif dan akan menerapkan usaha yang lebih kecil terhadap tindakan deteksi atas kesalahan material, sehingga menurunnya kualitas laba perusahaan.

Persentase Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dari nilai *t* menunjukkan bahwa nilai signifikansi KM sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi $KM < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian Siallagan (2007), dan Susanti (2007), namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Khanifah (2007). Besar kecilnya persentase kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan, karena dengan semakin besarnya persentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka akan menempatkan manajer sebagai salah satu pemilik perusahaan, sehingga manajer semakin memiliki peranan untuk meningkatkan kualitas perusahaannya termasuk kualitas laba dalam perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar kepemilikan saham oleh manajer maka laba yang dilaporkan akan semakin berkualitas.

Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dari nilai *t* menunjukkan bahwa nilai signifikansi UKAP sebesar 0,000 dimana nilai $UKAP > 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian Riyatno (2007) yang mengatakan bahwa besar kecilnya ukuran KAP dapat berpengaruh terhadap kualitas laba, karena dengan besarnya ukuran KAP maka semakin memiliki lebih banyak sumber daya atau kekayaan lebih besar daripada KAP kecil, maka mereka akan terancam oleh tuntutan pihak ketiga yang lebih besar bila menghasilkan laporan yang tidak akurat. Selain itu KAP besar juga memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat, sehingga untuk menjaga citra mereka di mata masyarakat, maka KAP besar cenderung lebih berhati-hati dalam menghasilkan laporan, sehingga dapat menghasilkan kualitas laba yang lebih baik.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Hasil dari analisis dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: (1) Lamanya masa penugasan kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, (2) Persentase kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dan (3) Besar kecilnya ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Adanya keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu variabel- variabel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu masa penugasan kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial, dan ukuran KAP hanya mampu

menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas laba sebesar 50,2%, sedangkan sebesar 49,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

- Menambahkan beberapa variabel independen lainnya seperti *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan yang bisa jadi mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas laba di dalam perusahaan.
- Menggunakan objek penelitian selain perusahaan manufaktur, seperti perusahaan non keuangan, perusahaan jasa, perusahaan pertambangan dan perusahaan lainnya untuk melihat bagaimana kualitas laba pada perusahaan lainnya serta variabel-variabel independen yang akan mempengaruhinya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada J. C. Shanti, SE, MSi, Ak, dan Ika Fransisca, SE, MAk selaku pembimbing 1 dan 2 dari tugas akhir skripsi ini.

REFERENSI

- Boediono, G., 2005, Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur, *Symposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Chen, C., 2004, Audit Partner Tenure, Audit Firm Tenure, and Discretionary Accruals: Does Long Auditor Tenure Impair Earnings Quality?, *Business and Accounting Journal*, Taiwan: University of Science and Technology.
- Christiawan, J., 2008, Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik, *Refleksi Hasil Penelitian Empiris*, Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Ghozali, I., 2006, SPSS, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herwiyanti, E., 2008, Pengaruh Kualitas Laba Pada Yields Obligasi dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.10, No.2, Agustus: 59-68.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Jang, L., 2007, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ, *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol.6, No.2, Januari: 142-149.
- Khanifah, 2007, Pengaruh Masa Penugasan Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajemen, Dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Permanasari, W., 2010, Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rachmawati, A., 2007, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan, *Symposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Riyatno, 2007, Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Earning Response Coefficients, *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol.5, No.2, Oktober: 148-162.
- Siallagan, H., 2006, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan, *Symposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.
- Sumarwoto, 2006, Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, *Tesis*, Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Susanti, A., 2007, Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007, *Symposium Nasional Keuangan I*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wibowo, A., 2008, Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit– Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark, Surabaya: Pascasarjana Ilmu Akuntansi FE-Universitas Indonesia